

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Masa remaja atau pubertas adalah usia antara 10-19 tahun<sup>1</sup> dan merupakan peralihan dari masa kanak-kanak menjadi dewasa. Setiap bulan secara periodik, seorang wanita normal akan mengalami peristiwa reproduksi yang disebut menstruasi yaitu meluruhnya jaringan endometrium karena tidak adanya telur matang yang dibuahi oleh sperma. Peristiwa itu wajar dan alami sehingga dapat dipastikan bahwa semua wanita yang normal pasti akan mengalami proses haid pertama yang dinamakan *menarche*. Akan tetapi pada kenyataannya banyak wanita yang mengalami masalah menstruasi, diantaranya adalah nyeri haid (dismenore).<sup>2</sup>

Menurut *World Health Organization* sekitar seperlima dari penduduk dunia dari remaja berumur 10-19 tahun. Sekitar sembilan milyar jiwa diantaranya adalah wanita dan rata-rata lebih dari 50% wanita di setiap negara mengalami dismenore. Di Indonesia, jumlah remaja usia 10-24 tahun mencapai sekitar 67.268 dari total penduduk di Indonesia, kelompok umur 10-19 tahun sebanyak 45.351 orang, yang terdiri dari 22.120 remaja wanita dan diperkirakan 55% wanita produktif yang terganggu oleh dismenore. Karena penderita terbanyak adalah pada wanita usia produktif, akibatnya dismenore juga menyebabkan ketidakhadiran saat bekerja dan sekolah, sebanyak 13-51% wanita telah absen sekali dan 5-14% berulang kali absen. Menurut data dinas kesehatan Kota Jambi 2019 Sebanyak 980 orang di kota Jambi mengalami gangguan menstruasi, kasus tersebut mengalami kenaikan pada tahun 2020 sebanyak 1143 kasus.<sup>3</sup>

Sebagian besar wanita yang mengalami dismenore sering menggunakan obat merek dagang yang berfungsi sebagai analgetik seperti asam mefenamat, ibu profen, aspirin, paracetamol, diklofenak, dan lain-lain. Secara umum efek samping obat analgetik tersebut adalah gangguan pada saluran cerna, seperti mual, muntah, dispepsia, diare, dan gejala iritasi lain terhadap mukosa lambung, serta eritema kulit dan nyeri pada kepala. Banyak wanita mengalami ketidaknyamanan fisik selama

beberapa hari sebelum periode menstruasi mereka datang, kira-kira setengah dari seluruh wanita menderita akibat dismenore (menstruasi yang menyakitkan). Nyeri itu sendiri dapat digambarkan dengan nyeri ringan, nyeri sedang dan nyeri berat hingga nyeri ini dapat diobati dengan obat-obatan dismenore.<sup>4</sup>

Menstruasi pertama atau *menarche* terjadi pada usia 10-15 tahun, namun ada juga yang mengalami lebih cepat atau dibawah usia tersebut. *Menarche* yang terjadi sebelum usia 8 tahun disebut Menstruasi precox.<sup>5</sup> Dismenore biasanya baru timbul 2 atau 3 Tahun sesudah *menarche* atau pertama kali menstruasi. Dismenore ada yang ringan dan ada yang samar-samar, ada pula yang berat bahkan ada yang harus ke dokter karena nyeri yang dialaminya mengganggu aktivitasnya.<sup>6</sup>

Kurangnya pengetahuan turut menjadi faktor penyebab remaja wanita mengalami derajat dismenore berat. Kebanyakan remaja wanita memperoleh informasi mengenai dismenore lewat media elektronik seperti internet. Jarang remaja putri yang pergi ke petugas kesehatan untuk memeriksa ketika mengalami dismenore lebih baik beristirahat ke ruang unit kesehatan sekolah bahkan ada yang minta izin untuk beristirahat pulang ke rumah. Padahal, pentingnya memperoleh informasi dari tenaga kesehatan mengenai cara penanganan dismenore dengan baik agar aktivitas remaja wanita tidak terganggu ketika mengalami dismenore.<sup>7</sup>

Penanganan non farmakologi diberikan tanpa penggunaan bahan kimia yang diupayakan dapat membantu mengurangi keluhan selama haid. Menurut Sukarni dan Margareth<sup>6</sup>. Terdapat penanganan dismenore secara farmakologi dan non farmakologi. Farmakologi dapat dilakukan dengan cara pemberian analgesik, terapi hormonal, terapi dengan NSAID. Non farmakologis yaitu dengan cara melakukan kompres air hangat, olahraga, minum jamu, massage atau pemijatan, istirahat yang cukup, posisi knee chest, teknik imagery guided, dan teknik relaksasi nafas dalam.

Salah satu strategi untuk memperoleh perubahan pengetahuan adalah dengan pemberian informasi untuk meningkatkan pengetahuan sehingga menimbulkan kesadaran yang pada akhirnya orang itu akan memiliki sikap yang sesuai dengan pengetahuannya. Salah satu upaya pemberian informasi itu adalah dengan

memberikan pendidikan kesehatan. Penentuan metode juga diperlukan untuk menganalisis situasi agar informasi yang akan diberikan dapat diterima dengan baik oleh kelompok siswi dan efektif untuk merubah pengetahuan dari sikap siswi. Pendidikan kesehatan merupakan suatu penerapan konsep dibidang kesehatan atau merupakan suatu kegiatan untuk membantu individu, kelompok atau masyarakat dalam meningkatkan kemampuan atau perilakunya untuk mencapai kesehatan.<sup>2</sup>

Pengetahuan (*knowledge*) adalah suatu proses dengan menggunakan pancaindra yang dilakukan seseorang terhadap objek tertentu dapat menghasilkan pengetahuan dan keterampilan. Pendidikan kesehatan tentang dismenore pada hakikatnya adalah usaha menyampaikan pesan kesehatan kepada mahasiswi dengan harapan bahwa dengan adanya pesan tersebut mahasiswi dapat memperoleh pengetahuan tentang dismenore yang lebih baik dan mempunyai kesiapan dalam menghadapi dismenore.<sup>2</sup>

Salah satu media yang dapat digunakan dalam pendidikan kesehatan adalah video. Media pendidikan kesehatan seperti video dapat digunakan sebagai alat bantu dalam memberikan pendidikan kesehatan. Penggunaan media video dalam memberikan pendidikan kesehatan dirasa sangat tepat untuk menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, terutama pada kalangan remaja ataupun anak-anak usia sekolah. Anak-anak usia sekolah menyukai bentuk gambar yang sifatnya bersuara dan bergerak, sehingga dapat memberikan contoh bentuk perilaku yang baik kepada anak yang memiliki sifat meniru atau suka mengikuti apa yang dilihat.<sup>2</sup>

Menurut penelitian Sofia Februanti<sup>6</sup> tentang pengetahuan remaja wanita tentang penanganan dismenore di SMPN 9 Tasikmalaya sebanyak 31 orang berpengetahuan baik (50%), 25 orang berpengetahuan cukup (40,3%) dan 6 orang berpengetahuan kurang (9,7%). Kesimpulan masih banyak remaja wanita berpengetahuan cukup dan masih harus diberikan pendidikan kesehatan mengenai penanganan dismenore. SMP Negeri 11 merupakan SMP yang berada di wilayah kerja Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi. Berdasarkan data yang didapatkan menunjukkan bahwa jumlah Siswi kelas VII SMP Negeri 11 yaitu sebanyak 153 orang. Peneliti melakukan penelitian pada siswi kelas VII dengan rentang usia 12-

13 tahun. Berdasarkan data gangguan menstruasi pada 20 puskesmas di Kota Jambi menunjukkan bahwa data gangguan menstruasi terbanyak terdapat di puskesmas Simpang Kawat dengan jumlah penderita sebanyak 251 Orang.

Survei awal yang dilakukan pada tanggal 20 Februari 2023 terhadap 10 siswi di SMP Negeri 11 Kota Jambi. Dari 10 terdapat 8 siswi mengalami dismenore dan 2 orang yang tidak mengalami dismenore. Dari 8 siswi didapatkan 4 siswi yang tidak mengetahui apa itu dismenore, penyebab dan bagaimana penanganannya, 2 siswi mengetahui cara meredakan nyeri pada saat nyeri menstruasi, dan 2 siswi yang mengetahui penyebab nyeri dismenore dan penanganan mandiri nyeri saat menstruasi. Dari 8 siswi tersebut 6 siswi mengatakan mengalami dismenore selama 2-3 hari, sedangkan 2 siswi lainnya mengalami dismenore selama 1 hari. Dan 8 siswi tersebut 5 siswi mengatakan menangani dismenore istirahat, sedangkan 3 siswi lainnya dengan cara minum air putih hangat. Dari 8 siswi tersebut 6 siswi mengatakan bahwa nyeri yang dirasakan sangat mengganggu kegiatan belajar, sedangkan 2 siswi lainnya mengatakan tidak mengganggu kegiatan belajar.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang “Pengaruh pendidikan kesehatan media pembelajaran video dan paket pendidikan penanganan mandiri dismenore terhadap pengetahuan siswi SMP Negeri 11 Kota Jambi”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimanakah pengaruh pendidikan kesehatan dengan menggunakan metode ceramah dan audio visual penanganan mandiri dismenore terhadap pengetahuan siswi di SMP Negeri 11 Kota Jambi ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan menggunakan metode ceramah dan audio visual penanganan mandiri dismenore terhadap pengetahuan siswi di SMP Negeri 11 Kota Jambi.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Diketuainya gambaran pengetahuan siswi tentang penanganan mandiri dismenore sebelum pendidikan kesehatan dengan menggunakan metode ceramah dan audio visual di SMP Negeri 11 Kota Jambi
2. Diketuainya gambaran pengetahuan siswi tentang penanganan mandiri dismenore sesudah pendidikan kesehatan dengan menggunakan metode ceramah dan audio visual di SMP Negeri 11 Kota Jambi
3. Diketuainya pengaruh pendidikan kesehatan dengan menggunakan metode ceramah dan audio visual penanganan mandiri dismenore terhadap pengetahuan siswi di SMP Negeri 11 Kota Jambi

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Bagi SMP Negeri 11 Kota Jambi**

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dan informasi yang bermanfaat bagi SMP Negeri 11 Kota Jambi dalam memberikan informasi mengenai penanganan dismenore di rumah.

#### **1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan**

Penelitian ini untuk menambahkan pengetahuan dan referensi dalam upaya meningkatkan dan memperkaya kajian tentang penanganan mandiri dismenore pada remaja .

#### **1.4.3 Bagi Peneliti**

Penelitian ini sebagai bahan atau sumber data bagi peneliti berikutnya yang ingin melakukan penelitian dan dapat bermanfaat bagi mahasiswa keperawatan dari berbagai instansi.

